

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Potensi siswa yang belum mempunyai jalan untuk mengembangkan keberhasilannya perlu diberikan kesempatan. Memberdayakan potensi siswa salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan (Iskandar Agung, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok sebagai berikut: 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada. 2) Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran. 3) Menyalurkan serta membina bakat, minat, keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreatif. 4) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Samsudin, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tugas yang mulia. Kegiatan ekstrakurikuler

dapat dijadikan wadah untuk menampung minat dan bakat siswa-siswi, bahkan sampai meraih prestasi tinggi sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya.

Untuk berperan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya identifikasi untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan mengetahui motivasi siswa, diharapkan tenaga pendidik dapat menyusun program yang sesuai dengan motivasi tersebut, sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (A.M, Sardiman, 2016). Oleh karena itu motivasi berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, antara lain: aktivitas belajar-mengajar formal, dan berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan bakat dan minat para siswa.

Dari sejumlah ahli yang merumuskan klasifikasi motivasi, pembagian yang paling populer membagi motivasi menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri sendiri. Sementara motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan datang dari luar diri sendiri.

Hal positif yang dapat diperoleh siswa dari ekstrakurikuler ini seharusnya dapat dijadikan pertimbangan yang serius bagi semua sekolah jika mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Bahkan dapat dijadikan sebagai media siswa untuk meraih prestasi di bidang non akademik. Masalah yang sering muncul

adalah terhentinya semangat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler, beberapa alasannya adalah tidak tersedianya waktu untuk belajar dan istirahat, lingkungan/keluarga yang tidak mendukung, tidak percaya diri, dan merasa tidak mampu.

Ada banyak faktor yang bekerja dibalik keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, jika digolongkan maka terdapat dua faktor secara garis besar yakni faktor intrinsik (dalam diri) dan faktor ekstrinsik (lingkungan). 1. Faktor Intrinsik ialah motif yang aktif dan bisa berfungsi dengan baik sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dalam diri seseorang sudah terdapat kemauan untuk melaksanakan sesuatu. 2. Faktor Ekstrinsik ialah motif yang aktif dan juga bisa berfungsi dengan baik, akan tetapi harus mendapat rangsangan terlebih dahulu dari luar.

Proses pembinaan peserta didik pada suatu program ekstrakurikuler harus memperhatikan kondisi dari faktor intrinsik dan ekstrinsik atlet. Seperti dikemukakan di atas bahwa faktor ekstrinsik adalah semua hal di luar diri individu. Dalam proses pembinaan tersebut hendaknya fungsi faktor ekstrinsik harus benar-benar optimal, artinya kondisi dari program yang ada dapat memberikan kontribusi yang positif dan menunjang terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler futsal di SMA Fransiskus 2 Jakarta dengan judul “Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA Fransiskus 2 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Terhentinya semangat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler.
2. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung.
3. Tidak tersedianya waktu belajar dan istirahat.
4. Tidak percaya diri dan tidak merasa mampu terhadap kemampuan diri sendiri.
5. Belum diketahuinya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Fransiskus 2 Jakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Fransiskus 2 Jakarta”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, serta pembatasan masalah. Maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Motivasi Intrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Fransiskus 2 Jakarta?
2. Bagaimana Motivasi Ekstrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Fransiskus 2 Jakarta?

3. Bagaimana Motivasi secara keseluruhan pada siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Fransiskus 2 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa

Sebagai informasi mengenai motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler futsal di sekolahnya, sehingga dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi tentang motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler dan kebijakan apa yang seharusnya diberikan oleh pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal di sekolahnya.

3. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan mengajar di sekolah, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mengikuti ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler futsal.

4. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian akan dijadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.